

Edukasi Peduli Lingkungan melalui Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Berbasis Aset Alam pada Siswa Sekolah Dasar

Meida Dwi Saputri¹, La Ode Inong Arjaim², Syifa Aulia³, Rizky Septiawati⁴, Raditya Salma Maimuna⁵, Dik Dik Sofyan Safari⁶, Kustiari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Raden Mas Surakarta, Yogyakarta

Email correspondence: meidadwisaputri98@gmail.com

Abstrak

Limbah cair pewarna sintetis dari industri tekstil menjadi salah satu penyumbang pencemaran lingkungan karena mengandung senyawa kimia yang sulit terurai. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai upaya pewarnaan tekstil yang lebih ramah lingkungan, salah satunya melalui teknik ecoprint yang memanfaatkan pigmen alami dari daun, bunga, dan batang tumbuhan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa SDN 2 Pakisari, Desa Pakisan, Kabupaten Klaten, melalui pelatihan ecoprint teknik pounding sebagai program kerja KKN. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) yang berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan aset alam di lingkungan sekolah sebagai bahan pewarna alami. Kegiatan yang diikuti oleh 35 peserta ini terdiri atas tiga tahap: silaturahmi dan observasi aset untuk mengidentifikasi bahan alam di sekitar, sosialisasi pengenalan ecoprint, pelatihan, evaluasi, dan praktik langsung pembuatan motif pada media tote bag menggunakan daun marenggo, daun pepaya, dan bunga sekitar sekolah, serta evaluasi terhadap hasil karya. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta antusias dan mampu mengikuti seluruh tahapan dengan tertib, serta berhasil menghasilkan produk tote bag bermotif alami yang siap digunakan sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal penguatan karakter peduli lingkungan sekaligus menumbuhkan benih ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Peduli Lingkungan, Ecoprint, Teknik Pounding, Tote bag, Ekonomi Kreatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan sikap dan kesadaran yang tercermin dari kepekaan seseorang atau kelompok terhadap kondisi alam sekitar, yang diwujudkan melalui tindakan nyata untuk menjaga, melestarikan, dan mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia (Nugroho et al. 2023). Sikap ini menjadi semakin penting untuk ditumbuhkan mengingat lingkungan sekolah dan pola pembiasaan sehari-hari terbukti memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak, termasuk karakter kepeduliannya terhadap alam (Hikmawati et al. 2022). Sayangnya, penanaman nilai peduli lingkungan pada banyak sekolah dasar di wilayah pedesaan masih terbatas pada penyampaian materi secara konseptual dan belum banyak diwujudkan melalui praktik nyata yang melibatkan siswa secara langsung dengan potensi alam di sekitarnya. Kondisi tersebut cukup disayangkan mengingat lingkungan pedesaan pada umumnya memiliki kekayaan flora yang sesungguhnya dapat dijadikan media belajar sekaligus sarana penguatan sikap cinta lingkungan, salah satunya melalui kegiatan berkarya seni ecoprint.

Ecoprint sendiri dipahami sebagai teknik mencetak warna dan bentuk pada kain melalui kontak langsung dengan bagian tumbuhan seperti daun dan bunga yang mengandung pigmen alami (Susanto et al. 2021). Teknik ini menjadi alternatif yang relevan di tengah keresahan terhadap dampak pewarna sintetis pada industri tekstil, sekaligus menjadi jalan bagi masyarakat untuk memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitar sebagai sumber pewarna yang lebih aman (Andayani et al. 2022).

Berbagai jenis dedaunan lokal telah terbukti memiliki potensi sebagai bahan ecoprint, salah satunya daun marenggo yang mengandung senyawa tanin, flavonoid, dan fenol sehingga mampu menghasilkan warna alami pada kain (Haerudin and Atika 2021). Selain daun marenggo, daun pepaya juga dikenal dapat menghasilkan gradasi warna yang khas apabila diproses melalui tahapan mordanting yang tepat (Hanafi et al. 2022). Bahkan, pemanfaatan kedua jenis daun tersebut secara bersamaan pada pembuatan ecoprint di media tote bag telah terbukti mampu meningkatkan

pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan dalam kegiatan pengabdian serupa (Erawati et al. 2025).

Persoalan mendasar yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah minimnya pengetahuan siswa maupun warga sekitar mengenai potensi bahan alam yang sesungguhnya melimpah di lingkungan mereka sendiri. Dedaunan yang berjatuh di halaman sekolah, termasuk daun marenggo dan daun pepaya, selama ini lebih sering dipandang sebagai sampah dibandingkan sebagai bahan baku yang bernilai, padahal pemanfaatan limbah daun semacam ini telah terbukti mampu menjadi sarana pemberdayaan sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat (Cahyaningtyas et al. 2022).

Selain persoalan minimnya pemanfaatan potensi alam, tantangan lain yang teridentifikasi adalah rendahnya wawasan siswa mengenai keterkaitan antara pelestarian lingkungan dan peluang ekonomi kreatif, padahal ecoprint yang dikembangkan berbasis kearifan lokal telah terbukti mampu menjadi katalis pemberdayaan ekonomi kreatif di berbagai wilayah pedesaan (Winarsih et al. 2025). Fenomena tersebut menegaskan bahwa ecoprint bukan sekadar keterampilan seni semata, melainkan juga dapat menjadi jembatan penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini bagi generasi muda di lingkungan pedesaan.

Bertolak dari kondisi tersebut, kegiatan pelatihan ecoprint dengan teknik *pounding* dilaksanakan sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 24 Juli 2026 di SDN 2 Pakisari, Desa Pakisan, Kabupaten Klaten, dengan melibatkan sekitar tiga puluh lima peserta. Kegiatan ini dirancang untuk memberi ruang belajar sekaligus pengalaman praktik langsung bagi siswa dalam mengolah daun marenggo, daun pepaya, dan bunga-bunga di lingkungan sekolah menjadi motif pada media tote bag menggunakan alat sederhana berupa palu kayu, alas plastik, dan larutan tawas sebagai bahan fiksasi. Pemilihan teknik *pounding* didasari pertimbangan bahwa teknik ini relatif sederhana, aman, dan mudah dipraktikkan oleh siswa sekolah dasar tanpa memerlukan peralatan yang rumit maupun waktu pelaksanaan yang panjang. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep ramah lingkungan secara teoretis, tetapi juga diajak merasakan langsung proses menghasilkan karya dari bahan yang selama ini kurang dianggap bernilai.

Kajian dalam artikel ini disusun menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) atas pelaksanaan kegiatan pelatihan ecoprint di SDN 2 Pakisari. Data diperoleh melalui observasi partisipatif selama seluruh tahapan kegiatan berlangsung, mulai dari proses identifikasi aset alam di lingkungan sekolah hingga pelaksanaan pelatihan, dokumentasi proses dan hasil karya peserta, serta penelusuran pustaka atas berbagai kajian dan laporan pengabdian sejenis untuk memperkuat interpretasi terhadap temuan di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara utuh bagaimana aset alam yang tersedia di lingkungan sekolah dikenali dan dimanfaatkan sebagai modal utama pelatihan, bagaimana proses dan respons peserta selama kegiatan berlangsung, hingga produk akhir yang dihasilkan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana sebuah kegiatan pengabdian berskala kecil di tingkat sekolah dasar mampu berkontribusi pada dua tujuan sekaligus, yaitu langkah awal penguatan karakter peduli lingkungan sekaligus menumbuhkan benih ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di kalangan siswa sekolah dasar.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu dari program kerja unggulan KKN-Tematik yang dilaksanakan di Desa Pakisan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten pada hari Jum'at 24 Juli 2026. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB. Dimana kegiatan ini diikuti oleh 35 murid SDN 2 Pakisari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini fokus pada pelatihan ecoprint teknik *pounding* sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan sekaligus pengenalan nilai ekonomi kreatif pada peserta. Metode pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Pemberdayaan sumber daya yang dimiliki suatu komunitas). Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga langkah dengan menggunakan jadwal yang telah ditentukan, yaitu:

1. Silaturahmi dan Observasi Aset

Tahap awal berupa kunjungan dan komunikasi antara kelompok KKN-Tematik dengan Kepala Sekolah untuk membangun kesepahaman bersama, sekaligus mengidentifikasi aset

alam yang tersedia di lingkungan sekolah, seperti daun marenggo, daun pepaya, dan bunga-bunga di sekitar area sekolah yang berpotensi dijadikan bahan pewarna alami.

2. Sosialisasi

Tahap pengenalan konsep ecoprint kepada peserta, mencakup pemaparan mengenai dampak limbah pewarna sintetis terhadap lingkungan serta manfaat pewarnaan alami sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan.

3. Pelatihan, Praktik, dan Evaluasi

Tahap inti berupa demonstrasi dan praktik langsung teknik pounding untuk membentuk motif pada media tote bag menggunakan aset alam yang telah diidentifikasi pada tahap pertama, dilanjutkan dengan evaluasi terhadap hasil karya dan tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Silaturahmi dan Observasi Aset

Mahasiswa KKN-Tematik menemui kepala sekolah serta guru SDN 2 Pakisari untuk membahas permasalahan penggunaan kantong plastik sekali pakai yang masih lazim digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan yaitu masih kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak pewarna sintetis dan sampah plastik terhadap lingkungan, meskipun lingkungan sekolah sesungguhnya memiliki banyak tanaman yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami.

Alasan pemilihan teknik ecoprint sebagai kegiatan pelatihan karena ecoprint memanfaatkan bahan-bahan organik seperti daun, bunga, dan batang tanaman untuk menciptakan motif yang unik dan ramah lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pewarna sintetis yang berbahaya bagi ekosistem. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-Tematik ingin membantu menumbuhkan karakter peduli lingkungan tersebut dengan melakukan sosialisasi pengenalan ecoprint dan pelatihan teknik pounding menggunakan media tote bag. Atas saran dari pihak sekolah, kegiatan pelatihan diadakan bersamaan dengan jam kegiatan siswa kelas atas, karena kelompok tersebut dinilai sudah cukup mampu mengikuti tahapan praktik secara mandiri dan diharapkan dapat menularkan kebiasaan ramah lingkungan kepada teman sebaya maupun adik kelasnya.

Sosialisasi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN-Tematik melakukan sosialisasi mengenai pentingnya beralih dari kebiasaan penggunaan kantong plastik sekali pakai dan produk bermotif pewarna sintetis dengan menampilkan data pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah cair pewarna tekstil serta dampaknya terhadap ekosistem perairan, disertai penjelasan mengenai berbagai opsi pewarnaan alami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya teknik ecoprint. Selain itu, mahasiswa menampilkan gambar dan contoh hasil karya ecoprint dari berbagai komunitas yang telah berhasil mengembangkan produk tote bag dan kain bermotif alami hingga bernilai jual tinggi. Hal ini dilakukan untuk memantik semangat dan rasa ingin tahu siswa SDN 2 Pakisari agar termotivasi untuk mengenal dan mempraktikkan langsung teknik pewarnaan alami tersebut.



Gambar 1 Sosialisasi Pencemaran Lingkungan

Pelatihan, Praktik, dan Evaluasi

Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan pigmen alami dari bagian tumbuhan seperti daun, bunga, dan batang melalui kontak langsung dengan media kain tote bag. Untuk saat ini, program yang tepat diterapkan untuk mengenalkan kepedulian lingkungan kepada siswa sekolah dasar yaitu pelatihan berbasis teknik pounding, karena teknik ini tergolong sederhana dan mudah dipraktikkan tanpa memerlukan peralatan khusus sehingga dapat diikuti oleh siswa dengan berbagai tingkat keterampilan.

Teknik ecoprint sendiri terdiri atas beberapa metode, yaitu teknik pounding atau pemukulan dan teknik steam atau pengukusan. Fungsi utama teknik pounding adalah mentransfer pigmen dan bentuk daun secara langsung ke permukaan kain melalui proses pemukulan menggunakan palu kayu. Tujuannya agar motif alami yang dihasilkan tetap presisi mengikuti bentuk asli daun dan bunga yang digunakan, sekaligus melatih ketelitian dan koordinasi motorik siswa selama proses pembuatannya. Teknik ini memiliki peranan penting dalam mengenalkan prinsip ramah lingkungan kepada siswa, karena penggunaan bahan alami pada budidaya motif tekstil dapat mengurangi ketergantungan terhadap pewarna sintetis yang mencemari lingkungan. Setelah sosialisasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi secara langsung mengenai cara membuat motif ecoprint menggunakan media tote bag. Untuk menambah semangat siswa dalam mempraktikkan demonstrasi tersebut, para mahasiswa KKN membagikan tote bag polos, daun marenggo, daun pepaya, serta bunga di sekitar sekolah secara gratis agar siswa dapat langsung mempraktikkan teknik pounding pada tote bag masing-masing.



Gambar 2 Pelatihan Teknik Pounding

Pemilihan teknik pounding dalam kegiatan ini dapat dipahami sebagai keputusan yang tepat apabila ditinjau dari karakteristik peserta yang merupakan siswa sekolah dasar dengan rentang konsentrasi terbatas dan waktu kegiatan yang tersedia relatif singkat. Durasi pelaksanaan yang hanya sekitar 30 menit menunjukkan efisiensi yang signifikan dibandingkan teknik steaming yang lazim diterapkan pada kelompok ibu rumah tangga maupun pelaku UMKM, sebagaimana dilaporkan (Andayani et al. 2022) yang membutuhkan waktu pengukusan saja hingga dua hingga tiga jam, belum termasuk tahapan scouring dan mordanting sebelumnya. Temuan ini memperkuat argumen (Susanto et al. 2021) bahwa teknik pounding merupakan metode yang sederhana dalam aplikasi ecoprint dan lebih sesuai untuk audiens yang belum memiliki pengalaman maupun keterampilan teknis sebelumnya.

Hasil Kegiatan

Perlengkapan, Bahan dan Metode Pembuatan Ecoprint, antara lain perlengkapan dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan Ecoprint

4. Palu Kayu
5. Daun Marenggo, daun pepaya, dan bunga
6. Larutan Tawas
7. Kain Tote bag
8. Ember
9. Plastik Tebal



Gambar 3 Alat dan Bahan pembuatan



Gambar 4 Daun Marenggo/
Chromolaena odorata

Proses Pembuatan Ecoprint media Tote bag

- Siapkan Tote bag dan alat dan bahan lainnya
- Masukkan plastik ke dalam tote bag
- Semprot larutan tawas ke atas permukaan tote bag
- Susun daun dan bunga di permukaan tote bag
- Tutupi permukaannya dengan lapisan plastik kedua
- Proses pemukulan berulang
- Semprot larutan tawas agar lebih tahan lama

Alat yang dipersiapkan meliputi palu kayu sebagai alat pemukul, tote bag polos sebagai media cetak sekaligus produk akhir, plastik sebagai alas saat proses pemukulan, dan larutan tawas sebagai bahan fiksasi warna. Proses pelaksanaan diawali dengan penataan daun dan bunga di atas permukaan tote bag yang telah dilapisi plastik, dilanjutkan dengan pemukulan menggunakan palu kayu secara berulang hingga pigmen warna dari daun dan bunga meresap serta meninggalkan motif pada kain tote bag, kemudian ditutup dengan proses fiksasi menggunakan larutan tawas agar warna dan motif yang dihasilkan lebih tahan lama. Keseluruhan proses tersebut berlangsung selama kurang lebih 30 menit, jauh lebih singkat dibandingkan teknik steaming yang membutuhkan waktu dua hingga tiga jam.

Produk akhir yang dihasilkan berupa tote bag bermotif alami dari daun dan bunga, yang dapat langsung digunakan oleh peserta sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat antusias dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara tertib dan teratur, sebuah indikasi bahwa teknik pounding cukup mudah dipahami dan dipraktikkan oleh siswa sekolah dasar tanpa memerlukan pengawasan yang rumit.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah siswa mulai memahami pentingnya mengurangi penggunaan pewarna sintetis dan kantong plastik sekali pakai, sehingga diharapkan hal ini dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini dan siswa dapat lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan aset alam di sekitarnya untuk kegiatan yang bermanfaat.



Gambar 5 Hasil Karya Ecoprint Media tote bag

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan pelatihan serta menilai hasil karya yang telah dibuat oleh 35 peserta. Berdasarkan pengamatan tersebut, sebagian besar

siswa mampu mengikuti seluruh tahapan pelatihan dengan tertib dan antusias, mulai dari penataan daun dan bunga di atas kain hingga proses pemukulan menggunakan teknik pounding. Dari segi produk, tote bag yang dihasilkan menunjukkan motif alami yang cukup jelas dan bervariasi, meskipun terdapat beberapa hasil yang kurang optimal karena ketebalan daun yang tidak merata atau tekanan pemukulan yang belum konsisten. Selama kegiatan berlangsung, siswa juga terlihat aktif bertanya dan saling membantu satu sama lain, yang menunjukkan tumbuhnya rasa ingin tahu terhadap potensi tanaman di sekitar sekolah sebagai bahan pewarna alami. Secara keseluruhan, evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint teknik pounding berhasil mencapai tujuannya sebagai sarana edukasi lingkungan sekaligus melatih kreativitas siswa dalam menghasilkan produk ramah lingkungan yang dapat digunakan sehari-hari.



Gambar 5 Dokumentasi Bersama Guru SDN 2 Pakisari

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 2 Pakisari, Desa Pakisan, Kabupaten Klaten, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap dampak pewarna sintetis dan sampah plastik masih perlu terus ditumbuhkan sejak usia dini. Hal ini menjadi alasan utama pentingnya pengenalan alternatif ramah lingkungan seperti ecoprint sedini mungkin. Sebagian besar siswa mengaku belum pernah mengenal teknik pewarnaan alami sebelumnya, sehingga diperlukan pelatihan langsung untuk menumbuhkan kesadaran dan keterampilan mereka.

Melalui sosialisasi dan pelatihan teknik pounding, kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada 35 peserta didik. Mereka tidak hanya diberi pemahaman tentang dampak buruk pewarna sintetis terhadap lingkungan, tetapi juga diajarkan cara membuat motif alami pada tote bag menggunakan daun marenggo, daun pepaya, dan bunga sekitar sekolah. Pemberian bahan alam dan media tote bag secara gratis juga menjadi insentif yang kuat untuk mendorong siswa mempraktikkan teknik ini secara langsung.

Diharapkan, kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak dini sekaligus menanamkan benih kesadaran ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di kalangan siswa sekolah dasar. Partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, generasi muda dapat diberdayakan untuk berperan aktif dalam menciptakan kebiasaan konsumsi yang lebih ramah lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani Sutrisni, Dami Sudarman, and ES Rahmawati Yeni. 2022. "1871-3946-1-Sm." 6(1): 31–41.
- Arief Setyo Nugroho, Bambang Sumardjoko, and Anatri Dessty. 2023. "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2): 762–77. doi:10.31949/jee.v6i2.5120.
- Cahyaningtyas, Tiara Intan, Nur Samsiyah, Endang Sr IMaruti, Sri Budyartati, Rafika Andan Sari, and Rossy Qoimatul Fadlila. 2022. "Pemanfaatan Limbah Daun Untuk Ecoprint Dalam Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Desa Teguhan." *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society* Vol. 4, no.

- Erawati, Emi, Safira Rijka Ardima, Syahrani Shabrina Dewantari, Zahirah Mentari Supriyono, and Zahiyah Wulan Supriyono. 2025. "Pemberdayaan Tp Pkk Melalui Pemanfaatan Daun Pepaya Jepang Dan Daun Marenggo Dalam Pembuatan Ecoprint." 9(5): 7-10.
- Haerudin, Agus, and Vivin Atika. 2021. "Sebagai Zat Warna Alami Untuk Pewarnaan Kain Batik Katun Dan Sutera." *Simposium Nasional RAPI XX 1*(1): 1-9.
- Hanafi, Adela Dianingrum, Siti Fatimah, and Agus Haerudin. 2022. "Pengaruh Variasi Proses Mordanting Pewarna Alam Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) Terhadap Ketajaman Warna Dan Ketahanan Luntur Kain Batik." *Jurnal Tekstil: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Tekstil dan Manajemen Industri* Vol. 5 No. doi:<https://doi.org/10.59432/jute.v5i1.16>.
- Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah, and Muh. Fahreza. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* Volume 6 N.
- Susanto, Nindita Clourisa Amaris, Madyawati Latief, Ratih Dyah Puspitasari, Restina Bemis, and Heriyanti Heriyanti. 2021. "Pengenalan Ecoprint Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pemanfaatan Bahan Alam." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 4(1): 111. doi:10.33474/jipemas.v4i1.8974.
- Winarsih, Tri, Bayu Malikhul Askhar, Qosim, Mesra Berlyn Hakim, and Imtinan Widhah Kumala. 2025. "MembingkaiHarmoniAlam:EcoprintSebagaiKatalisPemberdayaanEkonomiKreatifdiDesaTuri." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* Vol. 4No.